



MENINGKATKAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA MELALUI KEGIATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nur Hasna Pratiwi¹, Upik Elok Endang Rasmani¹, Nurul Shofiatin Zuhro¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

E-mail: tiwinhp30@gmail.com, upikelokendang@gmail.com, nurulzuhro@staff.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak kelompok B TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana anak belum berkembang sesuai harapan sehingga perlu adanya peningkatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif dalam bentuk soal Benar-Salah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Indikator kinerja penelitian yang diterapkan sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Minimal (TTTPMin) 75% dari jumlah anak. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana anak meningkat melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil dari persentase pada pratindakan 38,46%. Pengetahuan mitigasi bencana anak pada siklus 1 meningkat sebesar 23,08% menjadi 61,54% dan siklus 2 meningkat sebesar 23,07% menjadi 84,61% anak mencapai nilai ketuntasan dan telah melampaui target pencapaian. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir.

Kata Kunci: anak usia dini, banjir, kesiapsiagaan bencana, mitigasi bencana

Abstract

The purpose of this study is to increase knowledge of disaster mitigation through flood disaster preparedness activities in children of the Aisyiyah ebb 34 Karangturi Surakarta year 2019/2020. Observations have shown that knowledge of child disaster mitigation has not improved as expected and therefore should be increased. This kind of research is class action research. The subject of this study was the number of 13 boys and 5 girls aged 5-6. The data-collection techniques in this study use objective testing in the form of right and wrong, observation, interviews, and documentation. Data validity testing techniques used are source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques using quantitative data analysis and qualitative data analysis. The application of research performance indicators matches a minimum development attainment rate (TTPMin) 75% of children. Action study for the class shows that knowledge of child disaster mitigation is enhanced through preparedness activities of the flood disaster. It can be indicated by the results of the percentage on the 38.46% preview. Knowledge of child disaster mitigation in cycle 1 increased by 23.08% to 61.54% and cycle 2 increased by 23.07% to 84.61% of children achieve sharp scores and have surpassed the target of attainments. Based on the description

it might be concluded that the application of flood disaster preparedness could increase knowledge of flood disaster mitigation.

Keywords: disaster mitigation, disaster preparedness, early childhood, flood

PENDAHULUAN

Pengetahuan mitigasi bencana adalah hak anak-anak agar anak dapat mengetahui informasi terkait upaya mitigasi bencana apabila suatu bencana terjadi. Secara umum, mitigasi bencana merupakan usaha mengurangi risiko bencana, melalui penyadaran serta dapat meningkatkan cara mengatasi ancaman bahaya bencana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana). Kaitannya dengan pengetahuan mitigasi bencana anak usia dini, Proulx & Aboud (2019) mengungkapkan mitigasi bencana untuk anak usia dini merupakan kegiatan dengan menyertakan anak-anak pada upaya mengurangi risiko bencana yaitu: identifikasi bahaya, latihan. Pada faktanya masyarakat hidup berdampingan dengan bencana alam yang dapat mengganggu kelangsungan hidup khususnya pada anak usia dini memiliki potensi rentan terhadap dampak bencana.

Langkah awal membangun masyarakat sadar bencana yaitu menanamkan pengetahuan mitigasi bencana khususnya terhadap anak yang memiliki kerentanan terhadap dampak bencana dan diterapkan sejak dini. Wahyuningsih et al., (2018) menyatakan bahwa sejak usia dini,

anak dapat diberikan pengetahuan mitigasi bencana dan memahami cara ketika terjadinya bencana. Pada usia 5-6 tahun, anak juga mampu mengetahui mengurangi risiko bencana, mengidentifikasi jenis bahaya alam, mengetahui upaya menyelamatkan diri serta mengetahui upaya meminta pertolongan ketika terjadi bencana (Proulx & Aboud, 2019). UNESCO & UNICEF (Rahma, 2018) juga memaparkan pencapaian perkembangan anak mengenai pengetahuan mitigasi bencana yaitu: 1) Memahami risiko bencana serta keamanan; 2) Mengetahui upaya yang dilakukan pada saat ancaman bahaya bencana terjadi; 3) Mendapatkan kemampuan bekerjasama terkait mitigasi bencana.

Pada pemaparan para ahli diatas mengenai kemampuan pencapaian perkembangan anak mengenai mitigasi bencana, maka penulis mengadaptasi dengan merujuk pada pencapaian perkembangan pengetahuan mitigasi bencana anak dalam Standar Tingkat Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia dini usia 5-6 tahun pada lingkup kemampuan fisik motorik terkait kesehatan dan perilaku keselamatan yakni mengetahui situasi yang membahayakan diri. Dengan demikian penulis mengadaptasi menjadi 3

indikator yang sudah divalidasi oleh pembimbing skripsi, yang dimana dalam tahap ini anak baru pada tahap mengetahui mengenai mitigasi bencana yaitu: 1) Menunjukkan gambar penyebab bencana; (2) Menunjukkan gambar cara menyelamatkan dari bencana; (3) Menunjukkan gambar cara pengurangan risiko bencana. Ketiga indikator ini akan digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta pada tanggal 02 Desember 2019 - 28 Februari 2020 menerangkan bahwa perkembangan pengetahuan mitigasi bencana anak belum berkembang secara optimal dan masih perlu peningkatan. Jumlah anak kelompok B2 sebanyak 13 anak. Pada aspek mengetahui penyebab bencana diperoleh persentase ketuntasan 61,53% (8 anak), dan pada aspek mengetahui cara menyelamatkan diri dari bencana 46,15% (6 anak), dan aspek mengetahui cara mengurangi risiko bencana diperoleh ketuntasan 38,47% (5 anak).

Kurang optimalnya anak dalam pengetahuan mitigasi bencana dibuktikan pada hasil pengamatan. Hasil pengamatan pra tindakan diketahui bahwa terdapat anak belum mengetahui terkait pengetahuan mitigasi bencana khususnya pada bencana banjir berpotensi terjadi di tempat tinggal dan lingkungan sekitar sekolah. Peneliti

menilai pengetahuan mitigasi bencana anak melalui tes obyektif berupa soal Benar-Salah yang disajikan dalam gambar pada sebuah LKA (Lembar Kerja Anak). LKA ini terdiri dari 3 LKA dengan materi pembelajaran berbeda-beda yang masing-masing terdapat 3 gambar salah dan 3 gambar benar. Materi pembelajaran pertama yaitu penyebab bencana banjir, yang kedua yaitu cara menyelamatkan dari bencana banjir dan yang ketiga cara pengurangan risiko bencana banjir. Dari hasil tes ini anak masih salah dalam menunjukkan gambar, dan secara klasikal anak masih bingung serta kesulitan pada saat menyelesaikan penugasan dan rata-rata anak menyelesaikannya dengan membutuhkan waktu relatif lama.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan suatu upaya penyelesaian, salah satu solusinya adalah kegiatan kesiapsiagaan bencana untuk anak usia dini (Rahma, 2018) memaparkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bencana untuk anak usia dini yaitu sebuah kegiatan dengan pemberdayaan anak sedini mungkin agar dapat mengetahui mitigasi bencana yaitu tahap awal mewujudkan masyarakat sadar akan bahaya bencana. Dimulai sejak dini anak-anak setidaknya sudah memiliki bekal pengetahuan mengenai mitigasi bencana dan hal ini akan menjadi bekal mereka di kemudian hari apabila terjadi bencana yang menimpa. Kegiatan kesiapsiagaan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran anak. UNESCO

(2007) memaparkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bencana merupakan upaya untuk melakukan tindakan dengan cepat dan efektif apabila terjadi bencana banjir yang dilakukan di sekolah.

Meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana anak usia dini salahsatunya dengan kegiatan kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Proulx & Aboud (2019) mengemukakan dibandingkan dengan orang dewasa faktanya anak-anak lebih rentan menjadi korban dari bahaya bencana, maka pembelajaran mitigasi bencana atau mengurangi risiko bencana perlu diterapkan sedini mungkin, karena dapat bermanfaat bagi anak untuk pembelajaran meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 dan bagaimanakah penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta tahun ajaran 2019/2020?”. Tujuannya yaitu “Meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dan mendiskripsikan berkaitan penerapan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir anak

kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta tahun ajaran 2019/2020”.

Pengetahuan Mitigasi Bencana Anak Usia Dini

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Mitigasi bencana memaparkan, mitigasi bencana yaitu usaha pengurangan risiko bencana, dengan pembangunan fisik dan kemampuan bencana.

Diperkuat dengan pendapat Proulx & Aboud (2019) menjelaskan pengetahuan mitigasi bencana agar anak usia dini merupakan cara pengurangan risiko bencana melibatkan anak yaitu: identifikasi bahaya, latihan evakuasi, serta risiko komunikasi untuk mengatasi suatu bencana.

Pengetahuan mitigasi bencana dapat diajarkan sedini mungkin serta menjadikan anak mengetahui tindakan apa apabila terjadi suatu bencana (Wahyuningsih et al., 2018). Selanjutnya Proulx & Aboud (2019) memaparkan anak usia 5-6 tahun, mampu mengetahui mengenai mengurangi risiko bencana, mengidentifikasi jenis bahaya alam, mengetahui cara menyelamatkan diri dan mengetahui cara meminta pertolongan ketika terjadi suatu bencana. Sejalan dengan UNESCO & UNICEF (Rahma, 2018) juga memaparkan capaian kemampuan anak usia 5-6 tahun terkait pengetahuan mitigasi bencana yaitu: 1) memahami risiko bencana,

2) mengetahui upaya ketika terjadi suatu bencana, dan 3) memperoleh kemampuan berkontribusi terkait mitigasi bencana.

Diperkuat lagi pada Standar Tingkat Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia dini usia 5-6 tahun dalam lingkup kemampuan fisik motorik mengenai kesehatan dan perilaku keselamatan yakni dapat mengetahui kondisi mengancam dirinya. Pada perkembangan pengetahuan mitigasi bencana ini anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui bahaya yang membahayakan dirinya. Dengan demikian pengetahuan mitigasi bencana = anak usia dini merupakan suatu pembelajaran mengenai bencana yang anak dilibatkan untuk mengetahui dan memahami risiko bencana, baik bahaya bencana maupun pencegahan dengan mengurangi risiko bencana yang diajarkan sejak dini.

Kegiatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana memaparkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bencana yaitu suatu upaya mencegah peluang terjadinya bencana agar meminimalisir korban, ruskanya harta benda dan terganggunya kegiatan sehari-hari masyarakat. Bencana memiliki dampak terhadap masyarakat khususnya pada anak yang menjadi kelompok rentan terkena dampak bencana daripada orang dewasa.

Sejalan dengan Fothergill menyatakan bahwa pada saat terjadi bencana anak-anak membutuhkan perlindungan selama bencana untuk mengurangi risiko dan dampak bencana karena mereka rentan terkena dampaknya (Proulx & Aboud, 2019).

Mengajak anak-anak dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana ini agar mereka menanamkan pengetahuan serta pemahaman terhadap bencana khususnya bencana banjir dan merupakan salah satu cara mengurangi risiko bencana banjir berpotensi di lingkungan sekitar mereka. Rahma (2018) juga mengemukakan bahwa melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana jika diterapkan sejak sedini mungkin terhadap anak maka hal ini adalah tindakan awal membangun masyarakat sadar akan bencana dan menjadi bekal pengetahuan anak dimasa yang akan datang apabila terjadi bencana karena anak menjadi “agen” membangun budaya sadar bencana di tempat tinggalnya sehingga dapat terwujudnya masyarakat siap siaga dan tangguh pada saat menghadapi bencana dan mengurangi risiko bencana.

Berdasarkan paparan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bencana adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan ataupun menanamkan cara mengantisipasi dan meminimalkan risiko bencana serta dampak yang ditimbulkan oleh suatu bencana yang dapat mengancam keselamatan anak. Dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana dengan

melibatkan anak-anak untuk melatih anak agar siap siaga dalam menghadapi suatu bencana yang dapat menimpa mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan di TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 4 bulan mulai bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020. Subjek dalam penelitian ini yakni anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta tahun ajaran 2019/2020 usia 5-6 tahun dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian ini menggunakan data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yakni data hasil tes obyektif dengan bentuk soal Benar-Salah yang disajikan pada LKA (Lembar Kerja Anak) tentang pengetahuan mitigasi bencana yang dibagi menjadi 3 pembelajaran yaitu: 1) Penyebab bencana banjir; 2) Cara menyelamatkan diri dari bencana banjir; 3) Cara mengurangi risiko bencana banjir dan dinilai sesuai rubrik penilaian yang telah divalidasi oleh ahli. Data kualitatif penelitian ini antara lain: data nama anak, foto, video, hasil wawancara serta catatan observasi selama pembelajaran.

Sumber data pada penelitian yakni data sekunder dan primer. Sumber data

primer antara lain warga desa Karangturi, anak dan guru kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta serta aktivitas pada saat proses pembelajaran. Sumber data sekunder meliputi arsip atau dokumen kependidikan, hasil penilaian anak kelompok B2, dokumen berupa nama anak, video, dan foto kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, tes obyektif. Teknik uji validitasnya dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif serta analisis data kuantitatif. Teknik analisis kualitatif menggunakan analisis data kualitatif model Miles, M. B. & Huberman (2014) dan teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis data komparatif. Indikator penelitian ini yaitu: menunjukkan gambar penyebab bencana banjir, menunjukkan gambar cara menyelamatkan diri dari bencana banjir, dan menunjukkan gambar cara mengurangi risiko bencana banjir. Indikator dinyatakan berhasil jika dapat mencapai nilai ketuntasan minimal 75% dari keseluruhan jumlah anak (Tampubolon, 2014).

HASIL

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, terdapat tiga pertemuan pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan dan analisis

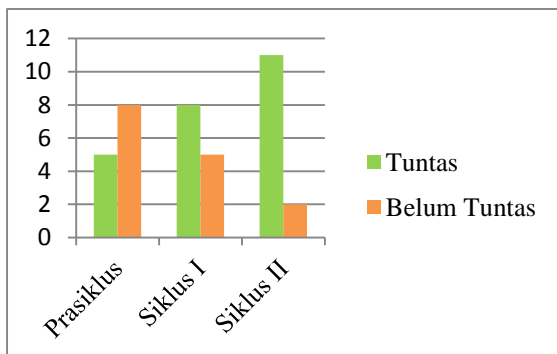
data menyatakan bahwa hasil pra tindakan ketuntasan pengetahuan mitigasi bencana anak sebanyak 5 dari 13 anak (38,46%). Pada siklus I ketuntasan pengetahuan mitigasi bencana anak mengalami peningkatan 8 anak (61,54%). Siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 84,61% atau 11 anak tuntas.

Berikut tabel data hasil ketuntasan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1. Data Pengetahuan Mitigasi Bencana Anak Pra tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Ket	Pra	Siklus 1	Siklus 2
	Tindakan		
	%	%	%
Tuntas	38,46	61,54	84,61
Belum Tuntas	61,54	38,46	15,39

Berdasarkan tabel 1 data pengetahuan mitigasi bencana anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Nilai Pra tindakan dengan Tindakan

Gambar 1 menunjukkan perbandingan hasil pada setiap pemberian tindakan. Peningkatan dengan meningkatnya nilai ketuntasan indikator ke setiap siklusnya. Indikator menunjukkan gambar penyebab bencana banjir, ketuntasan pada pra tindakan 61,53% atau 8 anak, pada siklus I ketuntasan sebesar 76,92% atau 10 anak, dan pada siklus II ketuntasan sebesar 92,30% atau 12 anak.

Indikator menunjukkan gambar cara menyelamatkan diri dari bencana banjir, ketuntasan pada pra tindakan sebanyak 46,15% atau sebanyak 6 anak, pada siklus I sebesar 69,23% atau sebanyak 9 anak, dan pada siklus II ketuntasan 84,61% atau 11 anak. Pada indikator menunjukkan gambar cara mengurangi risiko bencana banjir, ketuntasan pada pra siklus 38,47% atau sebanyak 5 anak, pada siklus I sebesar 61,58% atau 9 anak, dan pada siklus II ketuntasan sebesar 84,61% atau k 11 anak.

Ketuntasan klasikal pengetahuan mitigasi bencana anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu: 1) Pra tindakan sebesar 38,46% atau 5 anak, 2) siklus I sebesar 61,54% atau 8 anak, dan 3) siklus II sebesar 84,61 atau 11 anak.

PEMBAHASAN

TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta berlokasi di desa Karangturi RT 01/RW 07, Pajang Laweyan, Surakarta. Sekolah terletak dibantaran Sungai Janes yang merupakan anak Sungai Bengawan Solo. Berdasarkan data bencana banjir dari BPBD Kota Surakarta, Kelurahan Pajang dilewati aliran Sungai Premulung dan Sungai Janes sehingga berpotensi rawan bencana banjir kategori tinggi (BNPB, 2010). Melalui observasi awal dan didukung dengan wawancara terhadap warga sekitar desa Karangturi, kondisi parit sekolah ini kecil berukuran 10cm x 10m dan sampah sering tersumbat pada saat hujan dan mengakibatkan halaman sekolah tergenang air hujan. Pada kondisi Sungai Janes jika musim penghujan dan curah hujan tinggi berpotensi rawan bencana banjir. Dengan hal ini jika bencana banjir terjadi di sekolah dapat berisiko terhadap anak dan juga mengganggu pada proses pembelajaran anak di sekolah.

Pembelajaran terkait kebencanaan yang diajarkan di kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta menerapkan metode bercakap-cakap, tanya jawab, serta LKA (Lembar Kerja Anak). Metode tersebut guru berupaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kebencanaan anak dengan mengenalkan macam-macam bencana. Guru pernah satu kali mengajarkan dengan media simulasi

bencana gunung meletus tetapi pada lingkungan sekolah berpotensi bencana banjir sehingga hal tersebut kurang sesuai. Berdasarkan hal tersebut guru juga belum pernah memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai bencana banjir khususnya mengenai pengetahuan mitigasi bencana atau pengetahuan pengurangan risiko bencana banjir sehingga pengetahuan mitigasi anak belum optimal. Melalui hasil observasi, tes obyektif dan didukung dengan wawancara terhadap guru kelas, anak belum optimal untuk mengetahui mitigasi bencana yang ditunjukkan dengan hasil tes.

BNPB (2017) mengemukakan bahwa kegiatan kesiapsiagaan bencana itu mengenalkan kebencanaan kepada anak dengan kegiatan menarik serta menyenangkan antara lain: pemutaran film animasi atau video edukasi bencana, melakukan tanya jawab dengan quiz, bermain drama, bercerita dan kegiatan menyenangkan lainnya sehingga anak dapat mudah memahami menerima pembelajaran mitigasi bencana maupun penanganan bencana. Kegiatan kesiapsiagaan untuk anak usia dini memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan pengetahuan kebencanaan khususnya bencana banjir kepada anak, memberikan perlindungan kepada anak dari ancaman anak, untuk memperkuat ketahanan agar siap siaga terhadap bencana, dan memberikan kesadaran serta

pengetahuan tindakan yang diambil pada saat terjadi bencana.

Peneliti menerapkan kegiatan kesiapsiagaan bencana dengan langkah-langkah menurut Adiyoso (2018) serta menurut karakteristik kegiatan kesiapsiagaan bencana anak menurut BNPB (2017) yakni dilakukan secara menyenangkan serta menarik seperti pemutaran film animasi ataupun video edukasi bencana dan kegiatan yang menyenangkan lainnya untuk anak. Langkah-langkah kegiatan kesiapsiagaan bencana antara lain: 1) penyampaian informasi mengenai kebencanaan (guru menyampaikan informasi kebencanaan mengenai penyebab bencana banjir), 2) menyampaikan pesan-pesan kesiapsiagaan bencana (guru menyampaikan pesan agar siap siaga dalam menghadapi bencana banjir yaitu cara menyelamatkan diri dari bencana banjir), dan 3) sosialisasi kebencanaan (guru menanamkan cara sosialisasi kebencanaan pengurangan risiko bencana banjir).

Tahap tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran menjadi beberapa langkah. Langkah pertama guru merancang RPPH dan skenario pembelajaran dengan tema alam semesta yang disesuaikan dengan sub tema yang sedang dilaksanakan dan akan dipakai pada siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 guru menggunakan kegiatan berbeda yang menyenangkan dan

menarik anak. Siklus 1 pertemuan pertama hingga ketiga guru memutar video edukasi dan film animasi mengenai bencana banjir. Pada siklus 2 pertemuan pertama melakukan kegiatan simulasi bencana banjir dengan media konkret simulasi bencana banjir, pertemuan kedua melakukan kegiatan bermain peran “Hindari Air” cara menyelamatkan diri dari bencana banjir, dan pertemuan ketiga melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah serta kegiatan penghijauan atau menanam pohon.

Langkah yang dilakukan pada setiap kegiatan yaitu diawali dengan guru menggali pengetahuan anak mengenai materi terkait dengan bercakap-cakap ataupun tanya jawab kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan terkait kegiatan pada hari itu, dilanjutkan anak melakukan kegiatan yang guru instruksikan setelah anak mendapatkan pengetahuan dari pembelajaran yang telah anak lakukan kemudian anak diminta untuk mengerjakan tes obyektif soal Benar-Salah dengan menunjukkan gambar yang benar sehingga hasil pengetahuan anak dapat diketahui.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan menemukan manfaat, dari pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir, yaitu: 1) anak dapat lebih mengetahui mengenai bencana banjir, 2) Menjadikan anak empati terhadap kebersihan lingkungan, 3) anak menjadi sadar menjaga kelestarian lingkungan, 4) anak menjadi

lebih aktif dan merasa senang sehingga anak menerima pembelajaran dengan mudah.

Hal ini dapat diketahui dari kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus terhadap anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta menunjukkan 11 dari 13 anak mencapai penilaian berkembang sesuai harapan bahkan mencapai penilaian berkembang sangat baik. Anak belum mencapai pada tingkat berkembang sesuai harapan ataupun mencapai skor ≥ 9 .

Hasil wawancara bersama guru kelas B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta menunjukkan kedua anak tersebut sedikit lamban dalam pembelajaran khususnya mengenai kognitif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan memperoleh ketercapaian indikator keberhasilan yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data yang didapatkan setelah adanya tindakan dengan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir mengalami peningkatan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta. Pada pra tindakan diperoleh ketuntasan sebanyak 5 anak (38,46%), pada siklus I meningkat menjadi 8 anak (61,54%), pada siklus II meningkat mencapai 11 anak (84,61%). Kegiatan kesiapsiagaan bencana

banjir dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema alam semesta.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta.

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi, peneliti memberi saran agar berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam memilih metode pembelajaran, guru hendaknya memberikan simulasi bencana yang sesuai yaitu bencana banjir dan guru lebih memperhatikan aspek suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan terutama pada saat memberikan pembelajaran terkait kebencanaan agar anak dapat menerimanya dengan mudah

2. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah berkontributif dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana agar penanaman pengetahuan mitigasi bencana anak tertanam sejak dini serta kegiatan tersebut sebagai pembelajaran yang efektif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti lain

Digunakan sebagai acuan agar peneliti lain bisa menyusun penelitian yang lebih baik lagi untuk memberikan pengetahuan mitigasi bencana. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu

meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen bencana*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNPB. (2010). Pengaruh antropogenik terhadap Bengawan Solo. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, Vol. 1 No.2, 2010, 47-54
- BNPB. (2017). *Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana*. Jakarta: Direktorat Kesiapsiagaan
- Miles, M. B. & Huberman, M. A. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). *Tentang standar nasional anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Proulx, K., & Aboud, F. (2019). Disaster risk reduction in early childhood education: effects on preschool quality and child outcomes. *Educational Development*, No. 66, 2017, 1-7. doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.01.007
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) melalui pendidikan formal. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol.30 No. 1, Juli, 2018, 1-11
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian tindakan kelas: untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Undang-Undang Nomor 24. (2007). *Tentang penanggulangan bencana*. Jakarta: Pemerintah Indonesia
- UNESCO. (2007). *Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Wahyuningsih, S., Palupi, W., Hafidah, R., Munif S, M., Rahma, A., & Kusuma Dewi, N. (2018). The learning model of flood disasters mitigation based on local culture for early childhood in Bengawan Solo River Basin. *Early Childhood and Primary Education*, Vol.244, September, 2018, 201-204. doi.org/10.2991/ecpe18.2018.45